

EDISI : KAMIS, 25 JUNI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,25%
 Inflasi (Mei 2020) : 0,07% (mom) (2,22% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 130,54 Miliar
 (per Mei 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.160  +0,74%
 (Kurs JISDOR pada 24 Juni 2020)




STOCK MARKET

24 JUNI 2020

IHSB : **4.964,73 (+1,75%)**
 Volume Transaksi : 8,310 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 9,752 Triliun
 Beli Asing : Rp 2,545 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,796 Triliun

BOND MARKET

24 JUNI 2020

Ind Bond Index : **284,2061  +0,32%**
 Gov Bond Index : 278,5255  +0,34%
 Corp Bond Index : 312,4423  +0,16%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 24/6/2020 (%)	SELASA 23/6/2020 (%)
4,98	FR0081	6,4875	6,5472
10,23	FR0082	7,0884	7,1549
14,98	FR0080	7,5137	7,5928
19,82	FR0083	7,5696	7,5966

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 24 JUNI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,25%	IRDSHS +0,44%	+0,81%
	Saham Agresif +2,09%	IRDSH +1,24%	+0,85%
	PNM Saham Unggulan +2,00%	IRDSH +1,24%	+0,76%
Campuran	PNM Syariah +0,68%	IRDCPS +0,29%	+0,39%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,36%	IRDPT +0,24%	+0,12%
	PNM Amanah Syariah +0,37%	IRDPTS +0,27%	+0,10%
	PNM Dana Bertumbuh +0,45%	IRDPT +0,24%	+0,21%
	PNM Surat Berharga Negara +0,41%	IRDPT +0,24%	+0,17%
	PNM Dana SBN II +0,36%	IRDPT +0,24%	+0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,30%	IRDPTS +0,27%	+0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,01%	+0,01%

Spotlight News

- Pemerintah menempatkan dana Rp 30 triliun di empat bank BUMN yakni Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN untuk memacu kredit ke sektor riil dan dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional.
- Sejumlah negara bekerja keras mengatasi munculnya kasus-kasus baru Covid-19, yang diyakini bisa menjadi gelombang kedua penularan Covid-19.
- MF memprediksi prospek ekonomi dunia akan merosot hingga 4,9% pada 2020, lebih besar dari perkiraan awal akibat pandemi Covid-19. Proyeksi ini menurun 1,9% poin dari prediksi pada bulan April 2020 sebelumnya
- Rasio *credit at risk* bank-bank besar (BUKU) IV ini meningkat pesat per April 2020 akibat tingginya restrukturisasi kreditur
- Penurunan peringkat kredit atau revisi *outlook* obligasi korporasi pasti akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap surat utang korporasi. Pasalnya, rating menjadi cerminan risiko
- Investor institusi domestik menyerbu obligasi pemerintah. Pembelian surat berharga negara oleh lembaga dana pensiun, asuransi, dan perbankan diprediksi akan terus mengalami kenaikan

Economy

1. Waspada Lonjakan Penduduk Miskin

Dampak pandemi Covid-19 terhadap kemiskinan di Indonesia tak terhindarkan. Tingkat kemiskinan dipastikan naik lagi dan jumlah penduduk miskin melonjak. Masyarakat rentan jatuh miskin dan menimbulkan kelompok miskin baru. Rata-rata peluang untuk jatuh miskin dan rentan miskin mencapai 55%. Target kemiskinan 6,5% - 7% pada 2024 bisa meleset. (Kompas)

2. BUMN “Kebanjiran” Dana

Pemerintah menempatkan dana Rp 30 triliun di empat bank badan usaha milik negara yakni Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN. Penempatan uang negara itu diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Di sisi lain, sejumlah BUMN dibayangi defisit arus kas. (Kompas)

3. Hanya 53% Anak Indonesia Capai Potensi Maksimal pada Usia Produktif

Bank Dunia menilai pengelolaan keuangan publik di Indonesia mengalami kemajuan selama 20 tahun terakhir. Namun, sejumlah pembenahan masih perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belanja publik karena diperkirakan hanya 53% anak Indonesia yang mencapai potensi maksimal pada usia produktif. (Kompas)

4. Dana Pinjaman Mengucur Deras

Beratnya beban yang ditanggung akibat pandemi Covid-19 memaksa pemerintah untuk mencairkan sejumlah pinjaman, Terbaru, Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) mengucurkan dana US\$1 miliar kepada pemerintah untuk penanganan Covid-19. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Ancaman Gelombang Kedua di Depan Mata

Sejumlah negara bekerja keras mengatasi kemunculan kasus-kasus baru Covid-19, yang diyakini bisa menjadi gelombang kedua penularan penyakit itu. Peringatan tentang ancaman gelombang kedua infeksi virus korona baru ini muncul sehari setelah WHO meminta negara-negara tetap waspada karena penyebaran Covid-19 semakin cepat. (Kompas)

2. Perdagangan Dunia Turun Tajam

Perdagangan dunia sepanjang semester I/2020 merosot tajam karena pandemi Covid-19. Kondisi ini dapat menyeret volume ekspor dan impor global menurun curam pada 2020. (Bisnis Indonesia)

3. AS Yakin Bangkit dari Resesi

Menteri Keuangan Amerika Serikat Steven Mnuchin memperkirakan resesi ekonomi yang dipicu oleh pandemi virus corona akan berakhir pengujung tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Pandemi Covid-19 Global Telan Biaya Ekonomi US\$12,5 Triliun

Pandemi Covid-19 diperkirakan menelan biaya ekonomi global sebesar US\$12,5 triliun hingga akhir tahun depan, menurut Dana Moneter Internasional (IMF). Kerugian ekonomi itu terjadi karena penurunan pertumbuhan ekonomi dunia yang di luar perkiraan sebelumnya meski tingkatannya tidak merata. (Bisnis Indonesia)

5. Dampak Covid-19 ke Ekonomi Global Lebih Besar dari Proyeksi

International Monetary Fund (IMF) memprediksi prospek ekonomi dunia akan merosot lebih besar dari perkiraan awal akibat pandemi Covid-19. IMF menganalisa, perekonomian global akan merosot hingga 4,9% pada tahun 2020. Proyeksi ini menurun 1,9% poin dari prediksi pada bulan April 2020 sebelumnya. (Kontan)

Industry

1. Pandemi Memukul Ekspor Karet

Ekspor karet di Kalimantan Tengah menurun hingga 60 persen selama pandemi Covid-19. Harga karet di petani pun belum membaik. Meskipun demikian perusahaan tetap membeli karet dari petani. (Kompas)

2. ‘Darah Segar’ Pemacu Kredit Bank

Pemerintah menempatkan uang negara senilai Rp30 triliun pada empat bank BUMN sebagai mitra dalam menyalurkan kredit kepada sektor riil. Langkah tersebut diharapkan dapat memacu permintaan kredit yang sedang lesu. (Bisnis Indonesia)

3. Produksi Ban Bisa Turun 40%

Produsen ban nasional memperkirakan produksi pada tahun ini bakal turun hingga 40% dari realisasi tahun lalu seiring dengan lesunya industri otomotif. (Bisnis Indonesia)

4. Investasi Minerba Bisa Meleset

Realisasi investasi sektor mineral dan batu bara (minerba) tahun ini diprediksi meleset hingga 25% dari target awal yang ditetapkan US\$7,75 miliar seiring dengan pelemahan harga komoditas dan potensi penundaan sejumlah proyek. (Bisnis Indonesia)

5. Roda Industri Kian Rawan Tersendat

Perubahan terbaru Peraturan Menteri Perdagangan No. 84/2019 tentang Ketentuan Impor Limbah Non-Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) sebagai Bahan Baku Industri melalui penerbitan Permendag No. 58/2020 berisiko makin menghambat kegiatan industri dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

6. Risiko Kredit Bank Jumbo Melesat

Bank-bank besar berupaya tetap mengendalikan risiko kreditnya, meskipun rasio *credit at risk* bank-bank kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV ini meningkat pesat per April 2020 akibat tingginya restrukturisasi. (Bisnis Indonesia)

7. Subsidi Bunga Kredit UMKM Siap Digulirkan

Penyaluran subsidi bunga untuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan segera dilaksanakan menyusul telah rampungnya perangkat aturan teknis dan siapnya sistem pendukung. (Bisnis Indonesia)

8. Gelombang PHK Perusahaan Teknologi, dari Bukalapak, Grab Hingga Gojek

Pandemi virus corona (Covid-19) merontokkan beragam sektor bisnis. Perusahaan berbasis teknologi, yang dianggap punya masa depan cerah, juga tak imun dari virus korona. Teranyar, Gojek mengonfirmasi PHK sebanyak 430 karyawan akibat wabah korona. Jumlah itu setara 9% dari total karyawan Gojek. (Kontan)

9. Kinerja Perusahaan Modal Ventura Masih Menanjak

Kinerja perusahaan modal ventura mampu bertumbuh di tengah pandemi korona. Meski tetap ada ancaman mengintai industri modal ventura. Aset perusahaan modal ventura mencapai Rp 19,1 triliun hingga April 2020. (Kontan)

Market

1. Pulihkan Kepercayaan Investor

Penurunan peringkat kredit atau revisi *outlook* obligasi korporasi pasti akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap surat utang korporasi. Pasalnya, rating menjadi cerminan risiko. (Bisnis Indonesia)

2. Pilih Pilih Saham Peritel

Fase reopening ekonomi yang diikuti dengan pembukaan gerai-gerai penjualan ritel dan pusat perbelanjaan sejak medio Juni 2020 menjadi angin segar bagi emiten peritel. Saham dengan valuasi atraktif dan potensi pemulihan penjualan yang lebih cepat dinilai layak dilirik oleh investor. Dalam sebulan terakhir, lima saham emiten peritel telah menguat dobel digit yakni ACES 17,62%, MAPI 10,71%, ERAA 13,22%, MAPA 18,39%, dan PT Matahari Department Store Tbk. (LPPF) 18,45%. (Bisnis Indonesia)

3. Lembaga Keuangan Serbu Surat Utang Pemerintah

Investor institusi domestik menyerbu obligasi pemerintah setelah Bank Indonesia mengumumkan penurunan suku bunga acuan pekan lalu. Pembelian surat berharga negara oleh lembaga dana pensiun, asuransi, dan perbankan diprediksi akan terus mengalami kenaikan. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BNBR Fokus Efisiensi & Proyek Infrastruktur

PT Bakrie and Brothers Tbk. akan fokus untuk efisiensi dan mendorong proyek-proyek infrastrukturnya sebagai strategi dalam menghadapi tantangan bisnis akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. MIKA Lanjutkan Ekspansi Penambahan Rumah Sakit Baru

Wabah corona tak menghambat rencana ekspansi PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA). Pengelola jaringan RS Mitra Keluarga ini berniat menambah dua rumah sakit baru hingga akhir tahun nanti. (Kontan)

3. AKRA Siap Lunasi Pokok Obligasi Rp895 Miliar

PT AKR Corporindo Tbk. tengah mempersiapkan pelunasan pokok obligasi yang akan jatuh tempo awal semester II/2020 setelah mendapat pinjaman bank. Obligasi Berkelanjutan I AKR Corporindo Tahap I Tahun 2017 Seri A akan jatuh tempo pada 7 Juli 2020. Instrumen itu memiliki kupon tetap 8,5% dan jumlah pokok Rp895 miliar. (Bisnis Indonesia)